

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan adalah suatu pendekatan pemecahan masalah yang memungkinkan perawat mengatur dan memberikan asuhan keperawatan. Standar pelayanan yang tercantum dalam Standar Praktis Klinis Keperawatan terdiri dari lima tahapan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu manfaat penerapan keperawatan yang baik adalah meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan (Purba, 2020).

Asuhan keperawatan merupakan suatu proses yang sistematis, terstruktur dan integratif, oleh karena itu untuk mencapai keperawatan yang bermutu diperlukan perawat yang terampil dalam melaksanakan proses keperawatan. Perawat profesional yang bersangkutan menyelidiki kebutuhan dan permasalahan pasien atau gangguan kebutuhan, observasi dan proses berpikir kritis, penalaran klinis, atau perasaan perawat terkait dengan kebutuhan dasar pasien (Samosir, 2020). Asuhan keperawatan secara holistik adalah proses keperawatan yang memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual (Kozier, 2020).

Spiritual adalah bagian penting dalam kehidupan seseorang, dan keyakinan spiritual membantu banyak pasien mengatasi stres dan penyakit yang mereka alami (Triyani, 2019). Spiritual merupakan aspek terpenting yang harus dipenuhi seorang pasien selama masa pengobatan (Purnawani *et*

al., 2020). Spiritual adalah keyakinan akan adanya hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Sang Pencipta Yang Maha Esa (Arwin dan Khotimah, 2018). Asuhan keperawatan spiritual merupakan suatu pendekatan keperawatan berupa pelayanan profesional yang mengutamakan kebutuhan spiritual seseorang untuk memulihkan harapan, kekuatan dan ketahanan batin dalam menghadapi kehilangan atau penyakit. Peran perawat spiritual meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi (Oktaviani, 2020).

Menurut Aryanto (2017) Permasalahan yang sering terjadi dalam pemenuhan keperawatan spiritual adalah distress spiritual, yaitu suatu kondisi dimana individu atau kelompok mengalami atau berisiko mengalami gangguan pada keyakinan atau sistem nilai yang memberikan kekuatan, harapan dan makna hidup. Biasanya pasien meminta pertolongan spiritual, mengungkapkan keragu-raguan terhadap sistem kepercayaan, keraguan yang berlebihan dalam mengartikan hidup, pengambilan keputusan, penolakan tindakan ritual. Tanda-tanda yang bisa dilihat dari pasien seperti menangis, menarik diri, cemas dan marah, yang kemudian ditunjang dengan tanda-tanda fisik seperti hilangnya nafsu makan, gangguan tidur dan peningkatan tekanan darah.

Tahapan proses keperawatan menurut Samosi (2020) meliputi. Pengkajian merupakan ide dasar yang tujuannya mengumpulkan informasi, mengelompokkan informasi sesuai dengan permintaan atau pelaksanaan setiap rencana yang telah di siapkan, perawat melaksanakan

sesuai dengan identifikasi masalah klien. Diagnosa keperawatan masalah pasien, keluarga, dan masyarakat. Perencanaan adalah susunan setiap rencana tindakan yang di terapkan untuk klien, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Implementasi perawat melaksanakan permintaan atau rencana yang telah disiapkan sesuai dengan identifikasi masalah masing-masing klien. Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses keperawatan, pada tahap ini dilakukan penilaian keberhasilan asuhan keperawatan yang telah di laksanakan.

Faktor yang mempengaruhi spiritual adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, peran keluarga, peran perawat (Winarti, 2018). Aspek pertama yang harus diperhatikan perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual klien adalah meningkatkan pengetahuan perawat tentang perawatan spiritual klien dan kegunaannya, karena positif dan negatifnya sikap seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh tingkat kepuasannya (Saputra, 2020).

Beberapa rumah sakit di luar negeri telah menerapkan keperawatan spiritual, diantaranya adalah rumah sakit di kota Gorgan, Iran, dengan jumlah perawat sebanyak 20 orang dan seluruhnya (100%) perawat mempunyai sikap positif terhadap keperawatan spiritual. Di Rumah Sakit Hongkong, 91% perawat menunjukkan pemahaman yang memuaskan tentang keperawatan spiritual dan memberikan keperawatan spiritual kepada pasien.

Fenomena di Dunia bahkan di Indonesia bahwa perawat masih banyak yang belum percaya diri melaksanakan asuhan keperawatan spiritual. Perilaku perawat dalam memberikan pelayanan spiritual dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap perawat itu sendiri (Sudrajat, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2020) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Informasi sebagian besar didapat dari pengalaman, bisa juga dari buku, media massa, dan media elektronik. Pengetahuan atau kualitas kognitif merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Menurut hasil penelitian Notoatmodjo (2020) dengan judul faktor-faktor pengetahuan perawat dalam asuhan keperawatan spiritual menunjukkan bahwa 79,6% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan spiritual. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, namun pengetahuan lebih tidak mutlak dari pendidikan formal. Menurut hasil penelitian Sugianto dan Syahruramdhan (2018), sebanyak 75 perawat (82,4%) memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Pengetahuan adalah sesuatu yang digunakan orang untuk memahami segala sesuatu yang dapat diubah berdasarkan pengetahuan yang didapatkan (Nurdien, 2018).

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan pendapat dan faktor emosional yang

relevan. Sikap adalah kemauan atau kesediaan untuk bertindak, bukan realisasi motif tertentu. Dengan kata lain, sikap belumlah merupakan tindakan (reaksi tersembunyi) atau perbuatan. Namun, itu adalah kecenderungan ke arah perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. (Notoatmodjo, 2020).

Menurut penelitian Kiran (2017) Perawat harus mampu memberikan segala pelayanan yang dapat diberikan kepada klien, baik psikologis maupun spiritual. Perawat adalah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, termasuk biopsikososial-spiritual.

Perawat adalah individu yang dipekerjakan secara profesional yang mempunyai kemampuan, wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tugas keperawatan. Hasil penelitian lainnya oleh Nuryani (2019) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual sikap perawat di dapatkan hasil menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki sikap baik sebanyak 59 orang (65,2%) karena mempunyai pendidikan dan pengalaman pribadi yang baik.

Peran perawat merupakan perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam sistem, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial baik di dalam profesi keperawatan maupun di luar profesi keperawatan yang bersifat konstan (Hidayat, 2019). Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi bio-psikososial-spiritual, sehingga penerapan bimbingan spiritual pada pasien sakit sangatlah penting (Noorlayla, & Efendi, 2019). Penerapan

asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual klien dapat dilakukan dengan cara mengkaji pemahaman klien terhadap spiritual, mengkaji kebiasaan sholat klien, memberikan kesempatan dan membantu klien menjalankan kewajiban agamanya, mendengarkan keluhan klien, berdiskusi tentang spiritual dengan klien (Saputra, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin dan Murniati (2020) bahwa perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan spiritual pasien dalam bentuk pelayanan kesehatan, terutama, melalui pelayanan keperawatan medis yang komprehensif, membantu klien memenuhi kebutuhan dasar secara menyeluruh. Perawat harus berusaha membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan keseluruhan, termasuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual klien, meskipun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau agama yang sama. Orang dengan tingkat mental yang tinggi dan baik cenderung mengalami kecemasan yang rendah (Rohman, 2022).

Menurut Rahmayati (2018) Pemberian asuhan keperawatan merupakan strategi yang sangat baik untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Melihat besarnya manfaat pemberian asuhan keperawatan spiritual dengan fenomena kurangnya optimalnya pelaksanaan asuhan keperawatan, maka penelitian ini memaparkan pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien yang menjalani perawatan di ruang rawat inap.

Persoalan pelayanan kesehatan islami terus berkembang seiring dengan didirikannya ratusan organisasi kemasyarakatan islam di rumah sakit. Sampai saat ini belum ada rumusan lengkap tentang pelayanan kesehatan Islami khususnya perilaku islami perawat dalam memberikan pelayanan di rumah sakit yang berkaitan dengan asuhan keperawatan (Joting, 2019). Asuhan keperawatan spiritual masih belum terlaksana secara maksimal, hal ini di sebabkan karena perawat menganggap layanan spiritual kurang penting dan bukan prioritas, pekerjaan di ruangan, perbedaan agama , perlakuan terhadap agama berkaitan dengan privasi dan kurangnya pemahaman konsep spiritual (Purnawani, 2020).

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Sumatera Barat adalah salah satu rumah sakit islam yang berada di kota Padang. Visi dari rumah sakit ini adalah melaksanakan dakwah bil hal dalam memberikan pelayanan kesehatan Islami. Lembaga ini bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundang- undangan dan tuntutan Islam. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina telah menyediakan beberapa fasilitas yang memadai guna menunjang pelayanan kepada masyarakat dan perusahaan langganan pada khususnya. Pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina terdiri dari pelayanan rawat jalan, rawat inap, serta didukung oleh penunjang medis lainnya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 30 Maret-1 April 2024 kepada 10 perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Padang didapatkan hasil 5 perawat pernah mengikuti pelatihan asuhan keperawatan

spiritual, 5 lainnya belum pernah mendapatkan pelatihan asuhan keperawatan spiritual pelatihan yang dilakukan perawat membimbing pasien skratul maut. Belum semua perawat yang mendapatkan pelatihan asuhan keperawatan spiritual. Berdasarkan wawancara dengan perawat di ruangan rawat inap, asuhan keperawatan spiritual yang di lakukan hanya mengingatkan keluarga pasien untuk membisikan kalimat lailahillallah, meminta keluarga mengaji didekat pasien dan perawat melakukan kolaborasi dengan tim ruhis dalam kerohanian serta memutar lantunan ayat suci Al-Quran melalui speaker yang sudah di siapkan pada setiap ruangan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 30 Maret 2024, yang dilakukan di ruangan rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina Padang pada 10 orang perawat, perawat yang masa kerja ≥ 6 tahun 4 orang perawat bersikap tidak setuju dalam melakukan sikap dan peran perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual. Sedangkan 6 perawat lainnya yang bekerja < 15 tahun setuju dalam melakukan sikap dan peran perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual.

Hasil wawancara yang di lakukan dengan 5 orang pasien didapatkan hasil 3 orang mengatakan perawat tidak ada menanyakan tentang masalah spiritual kepada pasien seperti tujuan dan harapan, hubungan dengan tuhan, kewajiban agama, dan 2 orang lainnya mengatakan perawat hanya mengingatkan sholat saja. Pasien juga mengatakan ada tim Agama/Rohis yang datang tapi hanya 1-2 hari seminggu saja.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibnu Sina Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual di Ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2024”?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual di Ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi sikap perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang

- d. Mengetahui distribusi frekuensi peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.
- f. Mengetahui hubungan sikap dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.
- g. Mengetahui hubungan peran perawat dengan asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian serta meningkatkan pemahaman tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibnu Sina Padang.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asuhan

keperawatan spiritual di ruangan rawat inap Rumah Sakit Ibnu sina Padang.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi institusi pendidikan khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang. Sebagai pengembangan ilmu keperawatan tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemebrian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.

b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para praktis maupun institusi tempat penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asuhan keperawatan spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap & peran perawat spiritual dan variabel dependen pemberian asuhan keperawatan spiritual. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus tahun 2024. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner asuhan keperawatan spiritual dan kuesioner pengetahuan perawat, sikap

perawat, peran perawat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan di ruangan rawat inap rumah sakit Ibnu Sina Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di Ruang Rawat Inap berjumlah 56 orang, sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang perawat yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji *Chi Square* $p\text{-value} \leq 0,05$

